

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Sulawesi hingga Kepulauan Maluku, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Di Indonesia tercatat ada 127 gunung berapi yang masih aktif salah satunya adalah gunung Bromo di kompleks pegunungan Tengger.

Gunung Bromo merupakan kerucut gunung api aktif yang paling muda paska pembentukan Kaldera Lautan Pasir dari Kompleks Gunung Tengger. Kerucut ini tercatat sebagai salah satu Gunung api yang sering mengalami erupsi dari 127 Gunung api aktif di Indonesia. Erupsi Gunung Bromo yang terjadi pada masa lalu dan saat ini tidak terlepas dari sejarah pembentukan kompleks Gunung Tengger itu sendiri. Rekaman erupsi dalam kurun waktu pendek adalah catatan erupsi yang terjadi dalam catatan manusia, dan pertama kali dicatat adalah erupsi bulan September 1804. Catatan erupsi Gunung Bromo yang dimulai 1804 sampai sekarang menginformasikan bahwa Gunung Bromo merupakan gunung api yang sangat aktif dengan tenggang waktu istirahat antara erupsi yang satu dengan erupsi lainnya hanya berlangsung beberapa bulan sampai paling lama 16 tahun. Periode erupsi dapat berlangsung hanya satu hari dan paling lama empat bulan. Periode erupsi yang lama ini terjadi pada bulan September 1995.

Di sekitar lereng Pegunungan Tengger bermukim Suku Tengger yang dibagi kedalam 4 wilayah Kabupaten yaitu, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Lumajang. Mayoritas Suku Tengger memeluk Agama Hindu yang berpadu dengan adat istiadat dan kepercayaan tradisional. Masyarakat Suku Tengger mempunyai hubungan yang erat dengan Gunung Bromo. Dari sisi spiritual, Suku Tengger menganggap

Gunung Bromo sebagai Gunung yang suci dan sebagai pusat spiritual ketika ada acara-acara Adat dan Agama. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya Pura atau tempat religi Agama Hindu, dan juga tempat khusus untuk menaruh sesaji di sekitar Gunung Bromo. Masyarakat Tengger dalam kehidupannya memegang nilai tradisi, dimana mitos turut memberikan pengaruh bagi pola perilaku sehari-hari masyarakat dalam beraktifitas.

Dengan demikian penduduk disekitar gunung Bromo perlu waspada akan bahaya bencana erupsi yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Pemukiman penduduk yang berjarak tidak lebih dari 3 Km dari pusat kawah Gunung Bromo juga cukup membahayakan, mengingat Gunung Bromo masih aktif. Gunung Bromo bisa menjadi ancaman apabila sedang mengalami aktivitas vulkanik atau erupsi. Oleh karena itu peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana sangat diperlukan untuk mewaspadai dan meminimalisir jumlah korban jiwa dan kerugian materi akibat bencana gunung meletus

Berdasarkan uraian diatas, gunung Bromo merupakan gunung berapi yang masih aktif. Terdapat rumah-rumah penduduk di sekitar kawasan gunung Bromo yang jaraknya cukup dekat. Mengingat gunung Bromo juga menjadi potensi pariwisata, maka kesiapsiagaan dan kewaspadaan akan bahaya erupsi harus ditingkatkan. Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar lereng gunung Bromo untuk mewaspadai bencana gunung meletus, maka diperlukan suatu solusi, disamping langkah-langkah dari pemerintah seperti pemantauan aktivitas gunung yang dilakukan oleh PVMBG (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi).

1.2 Masalah Perancangan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik identifikasi masalah yaitu :

1. Masih rendahnya kesadaran dan kesiapsiagaan Masyarakat Tengger dalam menghadapi bencana alam erupsi Gunung Bromo.
2. Diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan kesiapsiagaan Masyarakat Tengger dalam menghadapi erupsi Gunung Bromo, agar kejadian yang tidak diinginkan terkait efek bencana yang ditimbulkan seperti adanya korban jiwa, luka, dan kerugian materi dapat diminimalisir dan dihindari.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalahnya yaitu, diperlukan suatu solusi agar Masyarakat di sekitar gunung Bromo atau Masyarakat Tengger mendapatkan pemahaman terkait pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam Gunung meletus.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan Masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana cara yang tepat untuk memberikan pemahaman terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Bromo untuk Masyarakat Tengger?
2. Bagaimana strategi kampanye yang tepat dan efektif terkait dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Bromo bagi Masyarakat Tengger?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Perancangan

1.3.1 Tujuan Perancangan

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam perancangan kampanye ini, yaitu :

1. Memberikan pemahaman mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Bromo kepada Masyarakat Tengger.
2. Membuat konsep strategi perancangan kampanye yang bersifat informatif dan persuasif kepada target sasaran.

1.3.2 Manfaat Perancangan

Sejalan dengan Tujuan Perancangan, maka diharapkan perancangan media kampanye sosial ini dapat memberikan manfaat kepada :

1. Masyarakat Tengger

Melalui penulisan karya Tugas Akhir berjudul Kampanye Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Bromo Untuk Masyarakat Tengger, diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat kepada Masyarakat Tengger dalam mewaspadaai dan menghadapi bencana alam Gunung meletus.

2. Pembaca

Melalui penulisan karya Tugas Akhir berjudul Kampanye Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Bromo Untuk Masyarakat Tengger, diharapkan dapat menginspirasi pembaca dan memberikan pengetahuan tentang perancangan kampanye sosial dengan tema bencana alam.

3. Penulis

Melalui penulisan karya Tugas Akhir berjudul Kampanye Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Bromo Untuk Masyarakat Tengger, diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan di Universitas Telkom serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang perancangan kampanye sosial.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mencari data adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks ilmiah. (J. Moleong, 2014 : 6)

Dalam hal ini penelitian melibatkan berbagai pihak terkait yang berperan sebagai narasumber diantaranya, PVMBG (Pusat Vulkanologi Mitigasi Bencana Geologi), dan Masyarakat disekitar gunung Bromo. Dengan begitu data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa didapatkan melalui interview dan pengamatan.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode perancangan yang digunakan dalam mendapatkan sumber data pembuatan media informasi ini diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pihak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak sebagai terwawancara atau yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (J. Moleong, 2014:186)

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, penulis melakukan wawancara kepada Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadisari dan Wonotoro. Informan yang diwawancarai diantaranya warga, kepala Adat atau Dukun, dan Kepala Desa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memahami subjek penelitian dari segi fenomena, kehidupan budaya, peristiwa, dan persepsi untuk dijadikan sumber data. (J. Moleong, 2014:174)

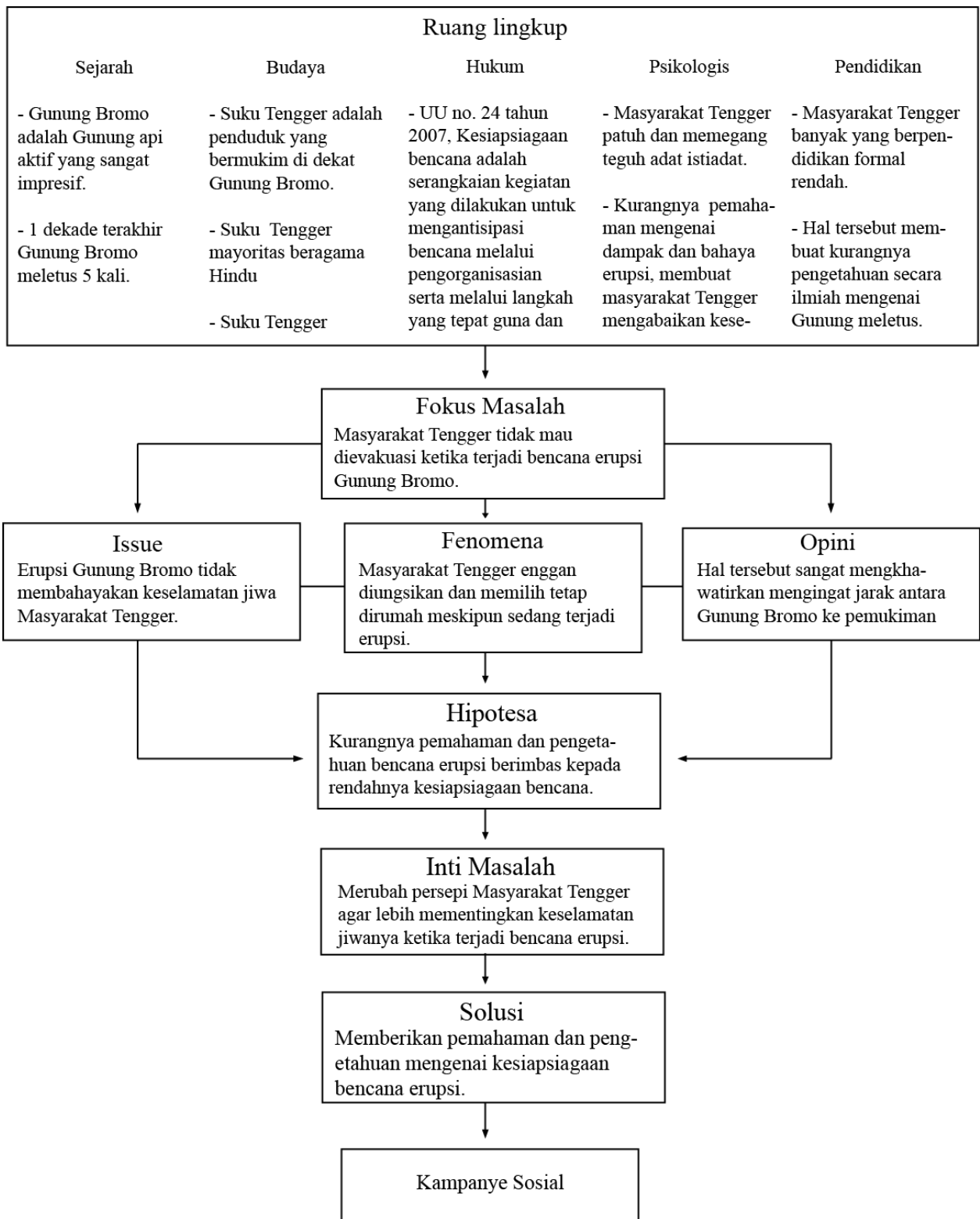
Penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung ke daerah Suku Tengger di Desa Ngadisari dan Wonotoro yang notabennya Desa terdekat dari pusat kawah Gunung Bromo.

3. *Literature Study*

Literature Study dilakukan dengan mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah sumber literature seperti buku, jurnal, majalah, koran, internet atau karya tulis lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. (J. Moleong, 2014:178)

Penulis mencari data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi tambahan informasi melalui buku-buku di perpustakaan, data-data dari internet seperti *website* dan jurnal *online* terkait.

1.5 Kerangka Berpikir



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan karya Tugas Akhir Kampanye Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Bromo Untuk Masyarakat Tengger disusun dalam 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan dan metode pengumpulan data yang digunakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini diuraikan berbagai data dan tinjauan dari nerbagi sumber yang kemudian dapat digunakan sebagai data *actual* dan *factual* dalam acuan perancangan konsep media informasi.

BAB III DATA DAN ANALISA MASALAH

Pada bab ini dijabarkan berbagai data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara maupun kuisisioner kemudian diolah dan dianalisa untuk menghasilkan konsep perancangan.

BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini diuraikan konsep perancangan media yang sebelumnya telah dianalisis terlebih dahulu dan kemudian hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

BAB V PENUTUP

Pada bab yang terakhir berisi kesimpulan dan saran.